



OPTIMALISASI PENGURANGAN SAMPAH KE TPA

Mantrijeron Perluas Konsep Biopori Jumbo

YOGYA (KR) - Gerakan zero sampah anorganik yang sudah digulirkan sejak awal tahun mendapat penguatan di wilayah. Kemantren Mantrijeron bahkan memperluas konsep biopori jumbo guna memaksimalkan tujuan pengurangan sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan.

Biopori jumbo sudah digalakkan di Kelurahan Mantrijeron sejak tahun lalu. Dari awalnya hanya ada beberapa unit, kini diupayakan mencapai puluhan unit. "Ini yang sedang kami dorong di wilayah. Sama seperti biopori pada umumnya, namun ukurannya lebih besar makanya disebut jumbo," urai Mantri Pamong Praja Mantrijeron Affrio Sunarno, Senin (24/4).

Biopori jumbo yang sudah terbanjir sebagian besar memanfaatkan jalan perkampungan karena lahan yang cukup terbatas. Kendati demikian hal tersebut tidak mengganggu akses jalan karena ditutup secara rapat sehingga dapat dilalui oleh kendaraan seperti biasa. Kedalamannya mencapai dua meter supaya kapasitasnya besar dan mampu menampung lebih banyak sampah.

Affrio mengatakan, sesuai perun-

tukannya biopori jumbo hanya untuk mengolah sampah jenis organik. Pasalnya, sampah anorganik selama ini mampu terkelola dengan keberadaan bank sampah. Sehingga sampah jenis organik yang biasanya disetorkan ke depo, kini cukup dikelola melalui biopori jumbo.

"Antusiasme warga sangat bagus sehingga perlu terus kita dorong. Apalagi kini sudah ada gerakan sampah anorganik, jadi bisa semua jenis sampah bisa terkelola harapannya tidak ada lagi yang perlu disetor ke TPA," urainya.

Menurutnya, keberhasilan dalam pengelolaan sampah sangat tergantung dari kesadaran masyarakat. Beruntung kini warga sudah memiliki mindset untuk melakukan pemilahan sejak dari rumah. Kesadaran itu penting karena akan mempengaruhi siklus atau mata rantai pengelolaan sampah. Mata rantai itu ialah rumah tangga, penggerobak, bank sampah, TPS atau depo dan TPA. Permasalahan sampah, imbuh Affrio, kerap terjadi akibat kesenjangan antara metode ideal dan praktek di lapangan.

Oleh karena itu jika kesadaran rumah tangga mampu benar-benar ter-

wujud maka fungsi penggerobak tinggal menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah maupun memasukkan sampah organik ke biopori jumbo. Oleh bank sampah, sampah jenis anorganik bernilai ekonomis bisa diuangkan sedangkan yang tidak bernilai didaur ulang atau dijadikan residu. Sementara sampah organik dikelola melalui biopori jumbo untuk dijadikan pupuk kompos.

"Residu yang tersisa sebenarnya tidak perlu harus dibuang ke TPA tetapi diolah melalui insenirator dan habis. Ada efisiensi ruang, waktu dan biaya. Ini akan kami upayakan di masyarakat, terutama biopori jumbo di tiap kelurahan," paparnya.

Pengelolaan biopori jumbo yang ada di Mantrijeron dipegang oleh perangkat RW. Setiap rumah tangga bisa memanfaatkan sepanjang kapasitasnya masih tersedia. Jika satu lubang sudah penuh maka dalam kurun waktu tiga bulan sudah bisa dipanen berupa pupuk kompos. Hasil tersebut bahkan selama ini dimanfaatkan untuk media pupuk lorong sayur yang dikelola kelompok tani maupun masyarakat setempat. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005